

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nelson Mandela adalah Presiden pertama Afrika Selatan dari ras kulit hitam periode 1994-1999 dan juga pemimpin pergerakan kebebasan yang telah menginspirasi jutaan manusia didunia. Perjuangan panjangnya dalam memimpin pergerakan menumbangkan pemerintahan Apartheid di Afrika Selatan telah menyebabkan ia di penjara selama 27 tahun oleh rezim kulit putih yang berkuasa saat itu sehingga ia disebut sebagai “tahanan politik yang paling dikenal di dunia”.

Tidak seorang pun yang terlahir kedunia untuk membenci orang lain karena warna kulit, latar belakang atau agamanya. Kurangnya penghargaan martabat manusia yang di alami oleh orang Afrika Selatan saat itu (1950), adalah akibat langsung dari kebijakan supremasi kulit putih, supremasi kulit putih menyiratkan *inferioritas* kulit hitam. Orang kulit putih Eropa menempatkan kulit hitam sebagai pekerja yang mereka suruh melakukan sesuatu, atau membersihkan sesuatu, para bangsa kulit hitam tidak boleh memiliki tanah semeter pun di luar batas "*Homeland*" mereka, yang sangat kotor dan tidak terawat.

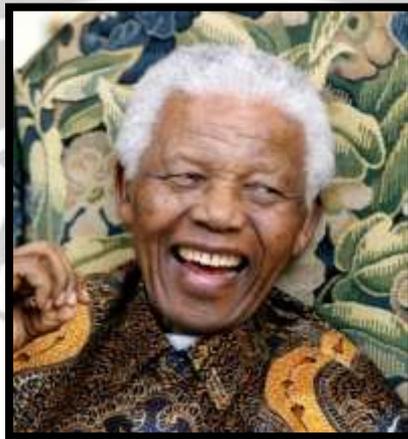


Gambar 1.1
Nelson Mandela 1960
Sumber: www.npr.org

Pada tanggal 11 Februari 1990 dalam usia 74 tahun Nelson Mandela dibebaskan dari penjara dan kekuasaan rezim *apartheid* ini berakhir pada tahun 1991. Pada tahun 1993 Undang-Undang baru Afrika Selatan yang mengakui persamaan hak warga kulit putih dan kulit hitam disahkan. setelah dibebaskan dari penjara mandela memimpin Kongres Nasional Afrika (ANC) dan berunding dengan penguasa minoritas dari kelompok kulit putih. Ia lalu menerima Nobel Perdamaian bersama dengan Presiden Afrika Selatan Frederik Willem De Klerk.

Nelson Mandela mendeskripsikan *apartheid* sebagai kaum yang terlalu memilah siapa yang miskin dan siapa yang kaya, siapa yang hidup dalam kemewahan dan siapa yang hidup dalam kekumuhan, siapa yang layak mendapatkan makanan, pakaian dan pelayanan kesehatan dan siapa yang layak hidup dan siapa yang harus mati.

Adalah keputusan sang maha penentu mutlak mengapa kita harus lahir dengan kulit sawo matang, hitam, kuning atau putih. Bermata bulat atau sipit juga adalah keputusan yang tidak dapat diganggu gugat. Sangat tidak adil hanya kerana alasan warna kulit maka perbedaan harus diciptakan terlebih jika kemudian membuat system perlakuan, pengelompokan warga kelas satu, warga kelas dua atau warga kelas tiga.



Gambar 1.2
Nelson Mandela
Sumber: <http://www.adiree.com>

Di sisi lain keistimewaan dari sosok “Bapak Afrika Selatan” ini adalah kecintaanya terhadap Seni Budaya Indonesia terutama busana yang selalu

dikenakanya yaitu, batik. filosofi pembuatan batik yang memerlukan kesabaran dan keharmonisan merupakan cermin kepribadian Nelson Mandela, olahanya yang relatif rumit, merupakan jalinan perbedaan dan keragaman yang bisa diikat dalam sebuah kesatuan dalam komposisi yang indah.

Kini sang tokoh anti *apartheid* Nelson Mandela telah tiada, Nelson Mandela meninggal dunia pada usia 95 tahun, yaitu pada tanggal 21 Agustus 2013 di Johannesburg, Afrika Selatan, kepergian Nelson Mandela meninggalkan duka yang mendalam bagi seluruh warga dunia, terutama warga Negara Afrika Selatan.

Berpijak dari kekaguman penulis atas perjuangan Nelson Mandela dalam memberantas kebijakan apartheid yang telah menginspirasi banyak umat manusia didunia, sebagai cara untuk mengabadikan perjuangannya, penulis mencoba membuat karya relief Nelson Mandela dari bahan limbah kayu pinus sisa peti kemas, penulis memilih limbah kayu pinus sisa peti kemas sebagai bahan utama, karena selain mudah di dapat dan harganya relatif murah, kayu pinus termasuk jenis kayu yang lunak, sehingga mudah untuk dilakukan pengolahan seperti, memotong dan mengukir. Jenis relief yang penulis pilih adalah jenis relief cekung, yaitu dengan mengeruk bidang datarnya menggunakan pahat dan *router* (mesin profil).

Relief adalah salah satu cabang dari seni rupa, relief adalah sebuah pengembangan dari karya seni dua dimensi. Relief juga dapat di paparkan sebagai kegiatan mengolah medium tiga dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium relief bisa berbentuk apa saja, seperti perunggu, batu marmer, kayu. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam.

Relief juga disebut sebagai seni pahat atau ukiran 3 (tiga) Demensi. relief memiliki arti yang mendalam karena pada relief terukir dengan indah cerita sejarah masa lampau yang berisi ajaran berharga atau filosofi nenek moyang untuk menjadi pelajaran generasi berikutnya. Berdasarkan pemikiran tersebut akhirnya penulis membuat skripsi penciptaan dengan judul NELSON MANDELA SEBAGAI INSPIRASI DALAM MEMBUAT KARYA SENI RELIEF DARI BAHAN LIMBAH KAYU.

B. Rumusan Masalah

Ketertarikan akan sesuatu dapat menghasilkan sebuah kreasi, ekspresi emosi, dan imajinasi yang divisualisasikan dalam sebuah karya seni. Berkaitan dengan penciptaan karya, penulis berempati untuk mengangkat perjuangan Nelson Mandela dan kecintaanya terhadap batik Indonesia sebagai tema dalam berkarya seni relief dari bahan limbah kayu pinus. Adapun rumusan masalah yang utama dalam skripsi penciptaan ini agar proses penciptaan karya bisa lebih jelas dan terarah, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dan teknik mengolah kayu limbah sebagai bahan untuk membuat karya seni relief?
2. Bagaimana memvisualisasikan Nelson Mandela dan perjuangannya dalam menghapuskan politik *apartheid* ke dalam karya seni relief dari bahan limbah kayu?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai syarat penyelesaian studi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI. Selain itu tujuan lain yang ingin dicapai penulis antara lain :

1. Untuk mengetahui proses dan teknik mengolah kayu limbah dalam membuat karya seni relief.
2. Untuk mengetahui bentuk visual Nelson Mandela ke dalam karya relief yang dibuat oleh penulis.

D. Manfaat Penciptaan

Pembuatan karya tugas akhir yang berupa karya seni relief Nelson Mandela ini, diharapkan dapat menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya menghargai perbedaan dan keragaman, dan lebih mencintai dan melestarikan seni budaya bangsa. Selain itu membuat ruang kritis bagi seniman, praktisi seni, pendidik maupun masyarakat dalam berapresiasi karya seni relief. Adapun manfaat dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis:
 - a) Mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam pembuatan karya yang berbahan dasar kayu.
 - b) Memperdalam apresiasi dan kekaguman terhadap Nelson Mandela dan perjuangannya dalam menghapuskan rasisme di Afrika Selatan.

2. Bagi pembaca :
 - a) Mengetahui bagaimana proses pembuatan karya tugas akhir *Nelson Mandela sebagai inspirasi dalam membuat karya seni relief dari bahan limbah kayu.*
 - b) Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap kebudayaan dan hasil kreasi karya seni indonesia, khususnya batik.
3. Bagi dunia kesenirupaan
Sebagai apresiasi seni dan sebagai bahan kajian di dalam pendidikan seni rupa.
4. Bagi para perupa
Dapat memotivasi untuk tetap berkarya.
5. Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai media apresiasi seni rupa dalam memberikan sikap, anggapan, hasrat dan tujuan masyarakat.

E. Metode Penciptaan

Dalam pembahasan metode penciptaan ini, sebelum melakukan proses berkarya, penulis melakukan beberapa persiapan tahapan penciptaan, adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a) Studi literatur dengan mempelajari buku-buku literature untuk menambah wawasan tentang cara pengolahan kayu dan mempelajari buku serta katalog berbagai pameran yang menampilkan karya seni berbahan dasar kayu untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang karya-karya berbahan dasar kayu.

- b) Penulis melakukan pengamatan dan observasi secara langsung dilapangan dengan mengamati hasil karya relief yang terbuat dari bahan kayu.
- c) Melakukan study gambar dan membuat rancangan awal dalam bentuk sketsa dari bentuk yang sudah dipilih.
- d) Melakukan berbagai percobaan untuk mengasai tehnik yang mendukung dalam pengolahan kayu.
- e) Merencanakan ukuran karya yang akan dibuat yang disesuaikan dengan bentuk sketsa yang telah ditentukan.

2. Realisasi

Dalam upaya untuk merealisasikan karya yang akan dibuat ini, penulis melakukan beberapa persiapan, diantaranya :

- a) Mempersiapkan alat dan bahan
- b) Mempersiapkan maha kerja
- c) Mempersiapkan alat keselamatan kerja
- d) Membuat desain dengan skala nyata, menggunakan perangkat komputer dan menggunakan software corel draw dan photoshop
- e) Mentransfer desain gambar ke media kayu yang telah di siapkan dengan memanfaatkan bahan karbon.
- f) Mulai merelisasikan dengan mengukir bentuk sketsa yang telah di transper ke media kayu
- g) Proses penyelesaian (*finishing*)

3. Persentasi

Sementara dalam upaya mempersentasikan karya, penulis melakukan beberapa persiapan, diantaranya :

- a) Melakukan pendisplayan karya
- b) Mempertanggung jawabkan karya sebagai pertanggung jawaban terakhir dari karya yang telah dibuat.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, kajian sumber penciptaan, proses penciptaan dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kajian teoritik, tinjauan factual, dan gagasan awal.

3. BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Bab ini meliputi uraian proses perancangan yang terdiri dari :

- a. Ide
- b. Eksplorasi
- c. Pengumpulan Data :
 - 1) Studi Literatur (buku, majalah, Koran dan website)
 - 2) Observasi
 - 3) Dokumentasi
- d. Improvisasi
- e. Proses Pembentukan (*forming*) :
 - 1) Persiapan alat dan bahan
 - 2) Pembuatan sketsa

4. BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Bab ini menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis hasil karya yang dikaitkan dengan gagasan awal.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan jawaban terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

